

**ANALISIS PROSES PENGEMBANGAN SEKOLAH DASAR
BERBASIS ISLAM PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**ROSYITANIA YUDHA ASTARI
A510160023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PROSES PENGEMBANGAN SEKOLAH DASAR BERBASIS
ISLAM PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

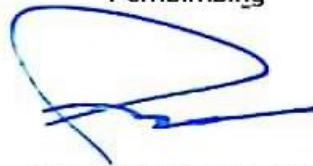
Rosvitanía Yudha Astari

A510160023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

oleh: Dosen

Pembimbing



(Drs. Mulyadi, S.H., M.Pd)

NIDN. 0601045401

**HALAMAN PENGESAHAN
ARTIKEL PUBLIKASI**

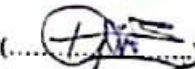
**ANALISIS PENGEMBANGAN SEKOLAH DASAR BERBASIS ISLAM
PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Rosytania Yudha Astari
A510160023

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada Senin, 24 Agustus 2020

Susunan Dewan Penguji

4. Drs. Mulyadi, S.H., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
5. Muhamad Taufik H. S.Pd., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
6. Drs. Suwarno, S.H., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, 24 Agustus 2020
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Prof. Dr. H. Nugroho Joko Pravitno, M.Hum
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran atas pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,

The image shows an official stamp of Universitas Sebelas Maret (UNS) with the text "UNIVERSITAS SEBELAS MARET" and "6000". To the right of the stamp is a handwritten signature in blue ink.

Rosyitania Yudha Astari
NIM. A510160023

SEKOLAH DASAR BERBASIS ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Abstrak

Pada era revolusi industri 4.0 seperti saat ini, banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sekolah dasar berbasis islam karena sudah didukung dengan banyaknya kemajuan teknologi. Komponen yang harus diperhatikan dalam proses pengembangan sekolah dasar berbasis islam pada era revolusi industri 4.0 adalah kurikulum sekolah, program sekolah, sumber daya manusia yang meliputi kepala sekolah, guru dan siswa serta sarana prasarana sekolah. Keempat aspek tersebut harus mampu mengikuti alur pembaharuan dan perubahan serta mampu menjawab tantangan pada era revolusi industri 4.0 sehingga sekolah menghasilkan generasi yang berdaya saing. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan sejak dini pada diri peserta didik akan menjadi karakter yang nantinya akan berperan sebagai bentuk pengendalian diri sehingga tidak terbawa arus negatif dari adanya kemajuan teknologi di era revolusi industri 4.0. Saat ini, banyak pihak yang mendirikan sekolah dasar baru berbasis islam contohnya SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang yang ada di Kabupaten Karanganyar yang berdiri pada tahun 2019. Sekolah dasar ini mengangkat tema pertanian sebagai ciri khas sekolahnya selain juga tetap berbasis pada pengembangan adab-adab islam. Pesatnya perkembangan teknologi pada era revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini dimanfaatkan dengan sangat baik oleh SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang untuk mempromosikan sekolah mereka sehingga mendapat antusiasme dan minat yang baik dari masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pengembangan kurikulum, program sekolah, sumber daya manusia dan sarana prasarana sekolah dasar berbasis islam pada era revolusi industri 4.0 di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan sekolah dari segi kurikulum, program sekolah, sumber daya manusia serta sarana dan prasarana telah berjalan dengan baik dibawah koordinasi langsung dari kepala sekolah.

Kata Kunci : Pengembangan Sekolah, Sekolah Dasar Berbasis Islam, Era Revolusi Industri 4.0

Abstract

In the era of the industrial revolution 4.0 as it is today, there are many ways that can be done to develop Islamic-based elementary schools because they have been supported by many technological advances. The components that must be considered in the process of developing Islamic-based primary schools in the era of the industrial revolution 4.0 are the school curriculum, school programs, human resources which include school principals, teachers and students and school infrastructure. These four aspects must be able to follow the flow of renewal and change and be able to answer the challenges in the era of the industrial revolution 4.0 so that schools produce a generation that is competitive. Islamic values

instilled from an early age in students will become characters that will later act as a form of self-control so that they are not carried away by negative currents from technological advances in the era of the industrial revolution 4.0. At present, many parties are establishing new Islamic-based elementary schools, for example SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang in Karanganyar Regency which was founded in 2019. This elementary school carries the theme of agriculture as a characteristic of its school as well as being based on the development of Islamic manners. The rapid development of technology in the era of the industrial revolution 4.0 as it is now is used very well by SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang to promote their school so that it gets good enthusiasm and interest from the community. The purpose of this study was to analyze the process of developing curriculum, school programs, human resources and Islamic-based elementary school infrastructure in the era of the industrial revolution 4.0 at SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang using qualitative research methods. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. The results showed that the school development process in terms of curriculum, school programs, human resources and facilities and infrastructure had gone well under the direct coordination of the principal.

Keywords : School Development, Islamic-Based Elementary Schools, Industrial Revolution Era

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi dasar guna membangun manusia yang pintar memahami dan menerapkan ilmu yang dimilikinya serta memegang peran dalam membentuk karakter sehingga menghasilkan manusia yang bukan hanya berilmu tetapi juga bermoral. Proses pendidikan formal yang berjenjang dari tingkat terendah yaitu taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) hingga tingkat perguruan tinggi semua memegang tujuan yang sama, membangun manusia yang berilmu, bermoral, berkualitas serta berdaya saing tinggi. Jenjang pendidikan formal yang saat ini banyak mengalami kemajuan adalah sekolah dasar, salah satunya adalah sekolah dasar berbasis islam.

Pada era revolusi industri 4.0 seperti saat ini, banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sekolah dasar berbasis islam karena sudah didukung dengan banyaknya kemajuan teknologi.

Era Revolusi Industri 4.0 merupakan titik awal terjadinya perubahan dalam peradaban manusia dimana kemampuan teknologi semakin

berkembang pesat. Istilah *Industrial Revolution 4.0 (IR4.0)* pertama kali dikenalkan oleh Profesor Klaus Schwab (2016), seorang ahli ekonomi melalui bukunya yang berjudul “The Fourth Industrial Revolution”. Pada buku tersebut terungkap gagasan dari Schwab mengenai revolusi industri 4.0. “*Ir 4.0 is stated to have changed the mindset to the way humans work where the influence of technology is very dominant*” Revolusi industri 4.0 ini dinyatakan telah mengubah hidup, pola pikir hingga cara kerja manusia dimana pengaruh teknologi sangat mendominasi. (dalam Rizwan Ellahi, Ali Khan & Adeel Shah, 2019).

Penelitian yang berjudul *Educational robotics as part of the International Science and Education Project "Synergy" in realizing the social needs of society on the road to the Industrial Revolution Industry 4.0* oleh Khomchenko, Gebel dan Peshko (2018) menyatakan bahwa :

The fourth Industrial Revolution, Industry 4.0, is shaped as a response to global trends and challenges related to industrial production requirements, competitive pressures, complexity and variety of products, increasing speed and flexibility. Revolusi Industri keempat, Industri 4.0, adalah dibentuk sebagai respons terhadap tren dan tantangan global terkait dengan kebutuhan produksi industri, kompetitif tekanan, kompleksitas dan variasi produk, meningkat kecepatan dan fleksibilitas

Mendikbud RI Muhadjir Effendy menyampaikan pendapatnya mengenai pendidikan pada era revolusi industri 4.0 saat menghadiri kegiatan Hardiknas 02 Mei 2018 di Universitas Negeri Yogyakarta. Untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 Mendikbud menilai perlu merevisi kurikulum dengan menambahkan lima kompetensi yaitu, pertama peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kedua peserta didik memiliki kreatifitas dan inovatif, ketiga kemampuan dan keterampilan berkomunikasi, keempat kemampuan bekerjasama dan berkolaborasi serta terakhir peserta didik memiliki kepercayaan diri (Lase, 2019). Usaha yang dapat dilakukan sebagai langkah untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi dalam menghadapi

tuntutan di era revolusi Industri 4.0 yang sangat kompetitif adalah meningkatkan peran sekolah dan seluruh *stakeholder* sekolah.

Penelitian yang berjudul *Pengembangan Sekolah oleh Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah Pangkalpinang Menuju Indonesia Emas 2045* oleh Eko W. Saputro (2018) menyatakan bahwa keberhasilan sistem pendidikan dipengaruhi oleh komponen isi pendidikan itu sendiri seperti peserta didik, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungannya. Dunia pendidikan selalu mengalami perubahan, pembaharuan dan perkembangan untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, sehingga diperlukan peningkatan mutu yang meliputi peningkatan sarana dan prasarana, kualitas tenaga pendidik, kurikulum serta penciptaan lingkungan yang kondusif dalam kegiatan pendidikannya. Untuk menuju sekolah yang mampu bersaing di era yang akan datang, sekolah yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter agamis dan juga nasionalis pastinya diperlukan pengembangan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Sekolah dasar berbasis islam pada era revolusi industri 4.0 memiliki konsep bahwa sekolah dasar berbasis islam bukan bersifat sekuler melainkan sekolah dasar yang berusaha mengkombinasikan pendidikan umum dengan pendidikan islam sebab jika sekolah hanya berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan mengesampingkan pendidikan karakter maka hasilnya hanyalah siswa yang pandai tapi tidak bermoral.

Oleh sebab itu, Anisyah dan Siswanto (2018) menyatakan bahwa untuk menghidupkan kembali atau merevitalisasi nilai-nilai islam sesuai Al-Quran pada sekolah dasar berbasis islam di era revolusi industri 4.0 dapat dilakukan melalui tiga dimensi yaitu dimesi pertama spiritual yang tersimpul dalam satu kata yaitu akhlak, dimensi kedua budaya yaitu kepribadian yang mantap, mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, dimesi ketiga kecerdasan yaitu cerdas yang kreatif, terampil disiplin, etos kerja, professional, inovatif dan produktif.

(Anisyah & Siswanto, 2018).

Selain kesiapan dari segi kurikulum, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan serta peserta didik, program sekolah juga merupakan poin penting yang harus senantiasa dirancang, dikembangkan dan dianalisis tingkat keberhasilannya dalam mewujudkan pendidikan Islam di era revolusi Industri. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah pada era revolusi industri 4.0 juga akan berpengaruh pada jalannya program-program sekolah yang telah ditetapkan.

2. METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2013:24) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (yang bertolak belakang dengan eksperimen) peneliti sebagai instrumen yang sangat penting, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi, analisis data yang bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih terfokus pada makna daripada generalisasi.

Penelitian ini akan mendeskripsikan proses pengembangan sekolah dasar berbasis islam pada era revolusi industri 4.0 di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru-guru di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang secara online melalui *google form*, kemudian untuk melengkapi data hasil wawancara peneliti melakukan observasi langsung di SD Muhammadiyah Baitul Fallah untuk mengamati proses pengembangan sekolah dasar yang meliputi pengembangan kurikulum, program sekolah, sarana prasarana dan SDM dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi. Dokumentasi yang digunakan

mencakup kegiatan yang berhubungan dengan proses mencari informasi selama penelitian berlangsung. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu untuk membandingkan atau mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Sedangkan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan pada era revolusi industri 4.0 atau sekarang disebut dengan Pendidikan 4.0 mengalami perkembangan yang ditandai dengan munculnya digitalisasi sistem pendidikan. Proses digitalisasi pendidikan membutuhkan keterlibatan langsung dari seluruh pihak terkait terutama unit terkecil yaitu sekolah itu sendiri. Pemanfaatan kemajuan teknologi di era revolusi industri 4.0 harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan di sekolah, sebab jika tidak maka akan terjadi kesulitan pada siswa. Kesiapan sekolah terutama sekolah dasar dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 selain berfokus pada sumber daya manusia (SDM) serta sarana dan prasarana sekolah juga perlu menggarisbawahi pentingnya pembentukan mental atau karakter pada siswa.

Oleh sebab itulah pendidikan Islam sedang gencar diterapkan di banyak sekolah terutama sekolah dasar. Saat ini peluang dan eksistensi pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0 telah didukung oleh pemerintah selaku pembuat kebijakan pendidikan. Salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0 adalah melalui pengembangan sekolah dasar berbasis Islam yang bukan hanya menekankan pembentukan karakter tetapi juga memfasilitasi siswa dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Mohamad Ali (2012) menyatakan bahwa untuk mewujudkan sekolah yang inovatif, guru-guru dan pimpinan sekolah harus mempunyai ideologi kewirausahaan

(*enterpreuner*) sebab hal tersebut akan secara terus menerus mendorong pemikiran untuk meningkatkan kapasitas dirinya sehingga bisa berinovasi secara cerdas. Model sekolah seperti itulah yang akan unggul dalam persaingan sekolah. (p. 46)

Proses pengembangan sekolah dasar berbasis Islam pada era revolusi industri 4.0 secara garis besar meliputi pengembangan kurikulum, program sekolah, sarana dan prasarana sekolah serta sumber daya manusia (SDM) meliputi kepala sekolah, guru dan peserta didik.

3.1 Kurikulum Sekolah

Ellahi (2019) dalam penelitian berjudul *Redesigning Curriculum in line with Industry 4.0* menyatakan bahwa :

The IR4.0 will reduce the gap between digital and physical world. Keeping ultramodern developments in view, an amalgamation of physical and digital systems will prove to be revolutionary. Revolusi Industri 4.0 akan mengurangi kesenjangan antara dunia digital dan fisik. Dengan tetap memperhatikan perkembangan ultramodern, penggabungan sistem fisik dan digital akan terbukti revolusioner.

Oleh sebab itulah, proses pengkajian ulang suatu kurikulum perlu dilakukan, sebab banyak hal yang harus menjadi perhatian bagi segenap civitas pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana kurikulum yang ada harus mampu memfasilitasi tercapainya lima poin penting yaitu *Big Data*, *Internet of Things*, *Cloud Computing*, *Artificial Intelligence* dan *Augmented Reality*. Era revolusi industri 4.0 membawa banyak pembaharuan melalui kecanggihan teknologi yang memudahkan manusia dalam menjalankan aktivitas hidupnya. Namun, dibalik kemudahan itu manusia pada era revolusi industri 4.0 juga dituntut agar mampu mengikuti setiap pembaharuan yang ada sehingga memunculkan sikap kompetitif yang ketat.

Mendikbud RI Muhadjir Effendy menyampaikan pendapatnya mengenai pendidikan pada era revolusi industri 4.0 saat menghadiri

kegiatan Hardiknas 02 Mei 2018 di Universitas Negeri Yogyakarta. Untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 Mendikbud menilai perlu merevisi kurikulum dengan menambahkan lima kompetensi. Yaitu, pertama peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis. Kedua, peserta didik memiliki kreatifitas dan inovatif. Ketiga, kemampuan dan keterampilan berkomunikasi. Keempat, kemampuan bekerjasama dan berkolaborasi dan terakhir peserta didik memiliki kepercayaan diri. (Lase, 2019)

Kurikulum yang berlaku tidak hanya memfasilitasi siswa dalam rangka mempersiapkan diri pada era revolusi industri 4.0 tetapi tetap menggaris bawahi pentingnya pembentukan karakter agar siswa menjadi individu cerdas dan berkarakter serta siap bersaing terhadap kemajuan zaman. Anisyah dan Siswanto (2018) menyatakan bahwa untuk menghidupkan kembali atau merevitalisasi nilai-nilai islam sesuai Al-Quran pada sekolah dasar berbasis islam di era revolusi industri 4.0 dapat dilakukan melalui tiga dimensi yaitu dimesi pertama spiritual yang tersimpul dalam satu kata yaitu akhlak, dimensi kedua budaya yaitu kepribadian yang mantap, mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, dimesi ketiga kecerdasan yaitu cerdas yang kreatif, terampil disiplin, etos kerja, professional, inovatif dan produktif.

Kurikulum yang saat ini berlaku di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang adalah kurikulum 2013 yang dipadukan dengan pendidikan adab, sehingga semua proses pembelajaran yang berjalan di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang harus menekankan pada penanaman adab-adab Islam. Proses perencanaan kurikulum di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang didiskusikan oleh tim internal sekolah yang meliputi kepala sekolah dan guru-guru dalam sebuah rapat kerja yang membahas pengembangan kurikulum hingga program sekolah, kemudian hasil rapat kerja tersebut disampaikan dalam rapat musyawarah yang melibatkan ketua komite, pembina dan

pengurus cabang Muhammadiyah (PCM) di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. Keputusan yang didapat adalah kurikulum yang diberlakukan yaitu kurikulum 2013 dari pemerintah tetapi dipadukan dengan pendidikan adab Islam dengan berpedoman pada Al-Quran, sehingga sesuai dengan visi SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang yaitu terwujudnya generasi yang islami, intelek dan mandiri. Pendidikan adab diwujudkan dalam bentuk penerapan nilai-nilai keislaman pada setiap kegiatan sekolah. Nilai-nilai keislaman tersebut antara lain adab makan dan minum, jujur, disiplin, tolong menolong, budaya jabat tangan, berkata sopan dan santun, budaya antre, berdoa sebelum dan sesudah berkegiatan, kebiasaan infaq serta membaca Al-Quran bersama.

Pelaksanaan kurikulum di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang saat ini sudah berjalan dengan cukup baik dibawah koordinasi langsung dari kepala sekolah. Seluruh civitas pendidikan di SD Muhammadiyah Baitu Fallah Mojogedang konsisten untuk melaksanakan dan mengembangkan kurikulum 2013 yang dipadukan dengan pendidikan adab dengan menekankan pada penerapan nilai-nilai keislaman sesuai Al-Quran disamping juga mengajarkan materi pembelajaran sesuai aturan dari pemerintah melalui berbagai kegiatan dan program sekolah sehingga harapannya siswa bukan hanya memiliki kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan pada era revolusi industri 4.0 tetapi juga memiliki pengendalian diri yang baik melalui pendidikan adab Islam tersebut.

Dalam proses pelaksanaan kurikulum 2013 yang dipadukan dengan pendidikan adab di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang saat ini hanya menemui beberapa kendala yaitu proses pengintegrasian kurikulum 2013 dari pemerintah dengan kurikulum berbasis pendidikan adab yang membutuhkan lebih banyak referensi sebagai pedoman saat ini masih terbatas serta menjaga semangat antar pelaksana kurikulum perlu untuk lebih ditingkatkan lagi. Solusi yang

diambil untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan memperbanyak pencarian terkait referensi belajar kurikulum berbasis pendidikan adab dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian serta buku-buku terkait dan melakukan kontrol terhadap seluruh perencanaan kurikulum yang telah disusun.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa saat ini kurikulum yang berlaku di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang telah sesuai untuk diterapkan di era revolusi industri 4.0. Hal tersebut terlihat dengan adanya upaya dari SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang untuk menerapkan kurikulum 2013 yang dipadukan dengan kurikulum berbasis pendidikan adab dimana kurikulum tersebut telah di integrasikan melalui proses perencanaan yang matang, pelaksanaan secara konsisten dan bertahap serta pengevaluasian secara mendalam dan berkala sehingga menghasilkan kurikulum yang bukan hanya memfasilitasi siswa melalui berbagai kegiatan maupun program sekolah untuk mengembangkan dirinya sesuai kebutuhan manusia era revolusi industri 4.0 tetapi tetap memiliki karakter islami yang kuat sebagai bentuk pengendalian diri.

3.2 Sumber Daya Manusia (SDM), Program Sekolah dan Sarana Prasarana (Sarpras) Sekolah

Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah meliputi kepala sekolah, guru dan siswa masing-masing mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 sebab ketiganya saling terkait dan saling mempengaruhi pada tingkat keberhasilan yang akan dicapai. Kepala sekolah sebagai pemimpin, guru sebagai subjek dan siswa sebagai objek dalam proses pendidikan.

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus memimpin dan memberdayakan sejumlah pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yang dipimpinnya untuk bersama-sama mencapai visi dan misi sekolah. Penelitian yang berjudul *Kepemimpinan Kepala*

Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar oleh Minsih, Rusnilawati & Imam Mujahid (2019) menyatakan bahwa peran kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin tetapi berperan sebagai manager yang mampu mengelola dan mengorganisasikan seluruh aktivitas sekolah salah satunya dengan melakukan manajemen kontrol dimana masing-masing struktur organisasi dalam sekolah diberi koordinator sebagai penanggung jawabnya sehingga hal tersebut mempermudah peran kepala sekolah sebagai manager sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya aktivitas organisasi sekolah.

Wening dan Santosa (2020) dalam penelitian berjudul *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0* menyatakan bahwa pemilihan strategi kepemimpinan kepala sekolah pada era revolusi industri 4.0 dimana strategi yang akan diterapkan seharusnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM dibidang TIK, keterbukaan dalam menghadapi perubahan, reaksi cepat yang akan dilakukan dalam menghadapi permasalahan pada era revolusi industri 4.0, berorientasi pada proses dan hasil serta menguasai 4C yaitu berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi.

Fenomena kemajuan teknologi secara global pada era revolusi industri 4.0 menyebabkan banyak bidang kehidupan manusia yang akhirnya menjadi ketergantungan pada IPTEK. Namun, sejauh apapun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut peran guru sebagai *agent of change* (agen perubahan) dalam dunia pendidikan tidak akan bisa digantikan dengan kemajuan teknologi seperti teknologi robotik yang kini banyak berkembang. Sebaliknya fenomena di era revolusi industri 4.0 membawa tantangan besar bagi guru karena semakin banyaknya tuntutan untuk mampu menghasilkan manusia era revolusi industri 4.0 yang siap menghadapi segala bentuk perubahan dan pembaharuan yang ada. Saat ini, proses belajar mengajar bukan hanya sekedar mengembangkan pengetahuan siswa secara akademik melalui

teori, hukum dan prinsip dalam ilmu pengetahuan namun juga pengembangan *softskill* agar menjadi manusia dengan pemikiran yang kreatif, inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan.

Penelitian berjudul *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0* oleh Zidniyati (2019) menggambarkan bagaimana peran pendidikan pada era revolusi industri 4.0 dalam menghasilkan lulusan dengan kriteria meliputi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, inovatif dan kreatif. Untuk mewujudkan hal diatas, guru harus menjadi agen perubahan dalam proses belajar siswa sehingga siswa menemukan pengalaman nyata dari proses belajar tersebut. Dalam melaksanakan profesinya seorang guru memerlukan beberapa persyaratan dan kriteria agar memiliki kualifikasi dan kredibilitas di bidang pendidikan.

Penelitian yang berjudul *Competency Profile of the Digital and Online Teacher in Future Education* oleh Ally (2019) menyatakan bahwa :

The digital teacher must be able to educate students in a virtual environment using emerging digital technologies. Guru digital harus dapat mendidik siswa di lingkungan virtual menggunakan teknologi digital yang sedang berkembang.

Penelitian yang berjudul *The 21st century skills of prospective teacher students in the industrial revolution 4.0 era (the adaptation and problemsolving skill)* oleh Johan Syah, Harsono, Prayitno & Fajriyah (2019) menyatakan bahwa :

The teacher is expected to be a person who are creative, problem solver, and innovative. As an educator, the teacher will face many challenging situations that need creativity, endurance, and patience. Guru diharapkan menjadi pribadi yang kreatif, pemecah masalah, dan inovatif. Sebagai seorang pendidik, guru akan menghadapi banyak situasi menantang yang membutuhkan kreativitas, daya tahan, dan kesabaran.

Selain itu, penelitian berjudul *The Role of Serious Games, Gamification and Industry 4.0 Tools in the Education 4.0 Paradigm* oleh Fernando Almeida dan Jorge Simoes (2019) menyatakan bahwa :

The education 4.0 paradigm empowers students to define their own model and pace of learning. Paradigma pendidikan 4.0 memberdayakan siswa untuk menentukan model dan kecepatan mereka sendiri belajar.

Oleh sebab itulah penelitian oleh Rahayu (2018) yang berjudul *Generasi Guru Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 (Study Kasus pada Guru Sekolah Dasar Di Bogor Timur)* menyatakan bahwa pendidik setidaknya harus mampu menyiapkan anak didiknya menghadapi tiga hal yaitu menyiapkan anak untuk bisa bekerja yang pekerjaannya saat ini belum ada, menyiapkan anak bisa menyelesaikan masalah yang masalahnya saat ini belum muncul dan menyiapkan anak untuk bisa menggunakan teknologi yang sekarang teknologinya belum ditemukan. Sebagai pendidik diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi kegiatan siswa agar memberikan keleluasaan berpean aktif sehingga melahirkan generasi yang cerdas dan berkarakter. SDM yang meliputi kepala sekolah, guru dan siswa di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang saat ini sedang mempersiapkan diri guna terus meningkatkan kualitas sesuai dengan kompetensi masing- masing baik sebagai kepala sekolah, guru maupun siswa. Perencanaan pengembangan SDM di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 telah disusun dengan baik.

Sebagai kepala sekolah yang berarti menjadi pemimpin bagi guru dan staf pendidikan di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang, beliau telah berusaha mengembangkan gaya kepemimpinan yang tidak terkesan diktator dan selalu memberikan kesempatan bagi para guru atau staf pendidikan lainnya untuk menyumbangkan ide dan gagasan serta terlibat secara aktif dalam

setiap pengambilan keputusan atau kebijakan sekolah. Kepala sekolah menyatakan bahwa kompetensi guru harus meliputi adab yang baik, disiplin, tanggung jawab, kreatif dan inovatif sedangkan siswa memiliki kompetensi islami, intelek dan mandiri.

Proses pelaksanaan pengembangan SDM di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang saat ini berjalan dengan baik melalui berbagai kegiatan yang disiapkan sesuai kebutuhan masing-masing yaitu peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru melalui seminar offline maupun online, MBF *Post* dan buku keaktifan kepala sekolah dan guru yang berisi prestasi dan keaktifan kepala sekolah dan guru dalam mengikuti berbagai seminar maupun perlombaan, kemudian peningkatan kompetensi siswa melalui proses belajar mengajar yang sudah memanfaatkan kemajuan teknologi yang dipadukan dengan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing siswa serta didukung dengan kegiatan non akademik lain guna meningkatkan kualitas adab siswa agar menjadi generasi yang islami, intelek dan mandiri sesuai dengan visi SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. Usaha yang saat ini dilakukan untuk mewujudkan visi sekolah tersebut adalah dengan mengembangkan berbagai program sekolah yang menekankan pada adab dan tahfidz serta kegiatan pertanian berbasis Islam. perencanaan pengembangan program sekolah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah adalah menciptakan program sekolah yang menekankan pada penguasaan adab yang sesuai dengan Al-Quran dan pengembangan sekolah berbasis *Agroedutourism* melalui ekstrakurikuler wajib pertanian secara Islami dengan menerapkan premakultur yang terinspirasi dari Institut Bumi Langit yang diprakarsai oleh Iskandar Waworuntu serta menyelenggarakan Festival Umbi setiap Hari Tani Nasional tanggal 20 September yang melibatkan masyarakat di Desa Bancak ditahun pertama dan dengan harapan dalam jangka lima tahun mendatang secara bertahap akan melibatkan bukan hanya

masyarakat di Desa Bancak tetapi meningkat sampai tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional.

Pelaksanaan program sekolah tersebut sudah berjalan secara bertahap dengan baik melalui koordinasi dan kerjasama antara kepala sekolah dengan guru dan staf karyawan sebagai pelaksana program sekolah. Program sekolah yang sudah ada masih terus dikaji, diolah dan diproses untuk selanjutnya dikembangkan pada jenjang kelas tinggi sebab SD Muhammadiyah Baitul Fallah merupakan sekolah yang baru berdiri tahun 2019 dan baru mempunyai siswa di kelas satu dan dua saja. Dalam proses pelaksanaan program sekolah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang kendala yang dihadapi adalah dari segi koordinasi dan komunikasi antar SDM yang terkadang masih belum sejalan, untuk mengatasi kendala tersebut kepala sekolah sudah mengatasinya dengan mengadakan rapat rutin guna melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program sekolah sehingga masalah yang ada segera teratasi dengan baik.

Untuk mendukung keberhasilan dari keseluruhan proses pengembangan SDM selain dengan mengembangkan berbagai program sekolah di atas, SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang juga berupaya memberikan fasilitas pendukung melalui pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Baitul Fallah sudah cukup memadai dengan tersedianya dua ruang kelas, satu ruang guru, satu ruang kepala sekolah, satu ruang uks, aula, perpustakaan kecil dan masjid yang juga menjadi *Islamic Center* di Dusun Bancak 1, mengingat di tahun ajaran 2020/2021 sekolah ini baru memiliki siswa kelas satu dan dua saja. Proses pembangunan gedung sekolah dan fasilitas penunjang lain seperti ruang komputer, lapangan upacara, kolam ikan, taman, panel surya dan mempersiapkan lahan untuk pengembangan kegiatan pertanian siswa juga berjalan dengan baik dan harapannya bisa selesai sesuai target yang telah direncanakan. Pengadaan sarana dan

prasarana juga tidak menemui kendala yang berat hanya pada masalah perawatan dan pembiayaan namun telah diatasi dengan mengajukan proposal bantuan baik kepada pemerintah dan lembaga kemuhammadiyah serta para donatur.

Dari uraian diatas maka langkah-langkah yang diambil dalam proses pengembangan SDM, program sekolah dan sarana prasarna sekolah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang telah berjalan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pendidikan guna mencetak manusia era revolusi industri 4.0 yang memiliki kemampuan pengetahuan yang luas, penguasaan teknologi, pengembangan jiwa kewirausahaan serta memiliki pengendalian diri yang baik melalui karakter yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Hal yang menjadi kekuatan dan peluang terbesar di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang untuk menjadi sekolah dasar berbasis Islam di era revolusi industri 4.0 yang maju terletak pada pengembangan program sekolah yang menekankan pada pendidikan adab dan tahfidz serta kegiatan pertanian secara islami yang diwujudkan dalam bentuk ekstrakurikuler wajib. Melalui kegiatan pertanian secara Islami tersebut siswa di ajarkan untuk mengembangkan keahlian dalam bidang kewirausahaan dari proses merencanakan, melaksanakan, mengolah bahan pertanian, memetik hasil hingga sampai pada proses pemanfaatan dan pendistribusian hasil pertanian tersebut. Pendidikan adab yang ditekankan juga menjadi kekuatan di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang melalui kerjasama yang baik antar kepala sekolah dan guru sebagai fasilitator dan pendidik dalam usaha mencetak generasi muda yang berpengetahuan luas tetapi tetap berkarakter Islami didukung dengan fasilitas belajar yang saat ini masih dalam proses pembangunan secara bertahap.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai proses pengembangan sekolah dasar berbasis islam pada era revolusi industri 4.0 di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang yang meliputi empat pokok kajian yaitu pengembangan kurikulum, program sekolah, sarana dan prasarana sekolah serta sumber daya manusia (SDM) telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan di era revolusi industri 4.0 dibuktikan dengan (1) Perencanaan pengembangan sekolah dasar berbasis Islam baik dari segi kurikulum, program sekolah, sarana dan prasarana serta SDM semuanya telah disusun dan dirancang dengan memerhatikan aspek-aspek penting dalam setiap pengembangan sekolah dasar berbasis islam di era revolusi industri 4.0 melalui diskusi dan rapat kerja tim internal sekolah hingga musyawarah yang melibatkan komite sekolah, pembina dan pimpinan cabang Muhammadiyah, (2) Pelaksanaan pengembangan sekolah dasar berbasis Islam di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang telah berjalan dengan baik secara bertahap dibawah koordinasi kepala sekolah dengan melibatkan kerja sama dan semangat guru serta seluruh staf karyawan sekolah. Pelaksanaan pengembangan kurikulum, program sekolah, sarana dan prasarana serta SDM diarahkan untuk mencapai tujuan utama yaitu mencetak generasi islami, intelek dan mandiri sehingga menjadi manusia revolusi industri 4.0 yang siap menghadapi segala bentuk perubahan dan pembaharuan serta memiliki pengendalian diri melalui karakter yang mengandung nilai-nilai keislaman, dan (3) Kendala dan permasalahan yang muncul dalam proses pengembangan sekolah dasar berbasis islam pada era revolusi industri 4.0 di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang telah diatasi dengan berbagai solusi dan tindakan yang sesuai agar setiap permasalahan dapat segera terselesaikan dengan baik sehingga tidak menghambat proses pengembangan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 2012. *Menyemai Sekolah Bertaraf Internasional Refleksi Modal Sosial dan Modal Budaya*. Yogyakarta:Suara Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ally, M. (2019). Competency profile of the digital and online teacher in future education. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 20(2).
- Almeida, F., & Simoes, J. (2019). The role of serious games, gamification and Industry 4.0 tools in the Education 4.0 paradigm. *Contemporary Educational Technology*, 10(2), 120-136.
- Arikunto, S. (2013). Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta: Bandung*.
- Ellahi, R. M., Khan, M. U. A., & Shah, A. (2019). Redesigning Curriculum in line with Industry 4.0. *Procedia computer science*, 151, 699-708.
- Khomchenko, V. K., Gebel, E. S., & Peshko, M. S. (2018). Educational robotics as part of the International Science and Education Project "Synergy" in realizing the social needs of society on the road to the Industrial Revolution" Industry 4.0". *EAI Endorsed Transactions on Energy Web*, 5(16).
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 1(1), 28- 43.
- Syah, M. F. J., Harsono, Prayitno, H. J., & Fajriyah, D. S. (2020). The 21st century skills of prospective teacher students in the industrial revolution 4.0 era (the adaptation and problemsolving skill). *Journal of Physics:Conf. Series 1470 (2020) 012054* (pp. 1-10) doi:10.1088/1742-6596/1470/1/012054
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29-40.
- Rahayu, B. (2018). Generasi Guru Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 (Study Kasus pada Guru Sekolah Dasar Di Bogor Timur). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. (128-129).
- Rahayu, B. (2018). Generasi Guru Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 (Study kasus pada Guru Sekolah Dasar di Bogor Timur). *Proceedings-Open Access Journal*, 1(01), 128-129.
- Saputro, E. W., Nur Amalia, S. S., & Teach, M. (2018). *Pengembangan Sekolah Oleh Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah Pangkalpinang Menuju Indonesia Emas 2045* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Siswanto, S., & Anisyah, Y. (2019). Revitalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 139-146.
- Ally, M. (2019). Competency Profile of the Digital and Online Teacher in Future Education. *International Review of Research in Open and*

- Distributed Learning*, 20(2), 302-318.
- Sugiyono, S. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Syah, M., Harsono, H. J., & Fajriyah, D. S. (2020). The 21 st century skills of prospective teacher students in the industrial revolution 4.0 era (the adaptation and problem-solving skill). *JPhCS*, 1470(1), 012054.
- Wening, M. H., & Santosa, A. B. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menghadapi Era Digital 4.0. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 56-64.
- Zidniyati, Z. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 41-58.